

ANALISIS MAJAS *PUISI DI ATAS BATIK* KUMPULAN PUISI SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA KEPULAUAN RIAU

Deki Andrianto, Legi Alfitra, Indah Pujiastuti

Dekiandrianto1995@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

This research aims to describe the use of majas simile, personification, hyperbole, and metaphor in Poetry on Batik Collection of Poetry students of Riau Islands Junior High School. Through descriptive analysis methods, researchers analyzed the use of majas on 92 poem titles. The results showed that in Poetry on Batik The Poetry Collection of Riau Islands Junior High School Students found that 85 poems use majas, while 7 poems do not use majas simile, majas personification, majas hyperbole, and majas metaphor. Majas simile found as many as 26 titles of poetry, majas personification as many as 32 titles, majas hiperbola as many as 34 titles of poetry, and majas metaphor as many as 52 titles of poetry. The results of the research should be able to develop science in the field of literature, especially majas in poetry collections. For other researchers it is recommended to produce better research with other research objects. The results of this study should also be used as material for Indonesian Language and Literature teachers in developing students' ability to analyze elements of poetry, especially majas.n.

Keywords: Majas, Poetry, Students

I. Pendahuluan

Satu di antara bentuk karya sastra adalah puisi. Puisi termasuk karya sastra yang memiliki nilai keindahan yang dihasilkan dari ide kreatif pengarang. Puisi diciptakan pengarang dengan bahasa pilihan dan memiliki makna yang tersirat dari kata dan bait puisi. Oleh sebab itu, puisi berarti karya sastra yang mengungkapkan perasaan pengarang dengan kata-kata yang indah, dari puisi tersebut tersirat makna yang dalam sehingga pembaca tergugah perasaannya.

Puisi terdiri dari unsur fisik dan unsur mental. Unsur fisik yaitu unsur-unsur yang terdapat pada teks puisi. Unsur fisik puisi terdiri atas diksi, pengimajian, kata konkret, majas dan tipografi puisi. Unsur mental adalah unsur-unsur yang lebih kepada unsur semantik atau unsur-unsur yang tidak terdapat pada teks puisi. Unsur mental puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, amanat (Kurniawan, 2012:94).

Menurut Moeliono, dkk (2014:545) majas adalah cara melukiskan sesuatu dengan jalan menyamakan dengan sesuatu yang lain atau majas sama dengan kiasan. Selanjutnya, menurut Nurgiyantoro (2015:297) pemajasan (*figure of speech*) adalah teknik pengungkapan bahasa,

penggayabahasaannya, makna yang ditambahkan, makna yang tersirat atau merupakan gaya yang sengaja mendayagunakan penuturan dengan memanfaatkan bahasa kias. Selanjutnya, Atmazaki (2008:92) menyatakan bahwa majas atau kiasan merupakan salah satu bentuk ketidaklangsungan ucapan pengganti arti. Apa yang dikatakan berbeda dengan yang dimaksudkan. Makna kata yang diucapkan diganti dengan makna yang dimaksudkan.

Buku Puisi Di Atas Batik merupakan kumpulan puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kepulauan Riau (2018). Mulanya, puisi-puisi karangan siswa sekolah menengah pertama kepulauan riau ini merupakan hasil kumpulan peserta lomba menulis puisi tingkat ssekolah menengah pertama se provinsi Kepulauan Riau yang diselenggarakan oleh Kantor Bahasa Kepulauan Riau. Di dalamnya terdapat sembilan puluh dua puisi hasil karangan siswa SMP Se-Kepulauan Riau yang disunting oleh Medri Oesnoe.

Membaca buku kumpulan puisi siswa Sekolah Menengah Pertama Se-Provinsi Kepulauan Riau tersebut membuat Peneliti merasa tertarik untuk membuat satu kajian dengan judul “*Analisis Majas pada Buku Puisi di Atas Batik Kumpulan Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kepulauan Riau*”

II. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis artinya adalah data dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka setelah itu dilakukan analisis. Menurut Ratna (2010: 53) metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mengumpulkan fakta-fakta dan kemudian disusul dengan analisis. Metode deskriptif juga disebut sebagai metode yang meguraikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan yaitu dengan mengumpulkan data, mengklasifikasikan dan menginterpretasikan data tentang analisis majas dalam Puisi di Atas Batik kumpulan puisi siswa Sekolah Menengah Pertama Kepulauan Riau

Penelitian ini bersifat kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan format inventarisasi data untuk mencatat majas dalam buku *Puisi Di Atas Batik - Kumpulan Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kepulauan Riau*.

Analisis data menurut Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2010:248) analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menginterisasikannya, mencari dan menentukan apa yang penting dan apa yang dicari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap: (1) mendeskripsikan penggunaan majas dalam kumpulan puisi dalam bentuk temuan penelitian, (2) menganalisis data berdasarkan teori yang digunakan, (3) membahas data berdasarkan analisis yang telah dirumuskan dengan teori yang digunakan, (3) mengambil kesimpulan, (4) menulis laporan dalam bentuk skripsi.

III. Hasil dan Pembahasan

Penggunaan majas simile atau persamaan, personifikasi, hiperbola, dan metafora pada *Puisi di Atas Batik Kumpulan Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kepulauan Riau* adalah sebagai berikut:

A. Majas Simile/ Persamaan

Berdasarkan teori Manaf (2008:148) persamaan atau simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Dalam perbandingan eksplisit sesuatu yang dimaksudkan disamakan dengan sesuatu yang lain dengan menggunakan kata perumpamaan atau pembandingan secara eksplisit, misalnya: *seperti, bagaikan, laksana, bak, sama dengan*. Majas persamaan atau simile bertujuan untuk membandingkan suatu hal yang dimaksudkan pengarang dengan hal yang lain tetapi juga berhubungan dengan apa yang ingin diungkapkan oleh pengarang.

Kilauan air terbilas surya
Bak emas yang berkilau

Laut nan biru
Bagaikan bentangan kain

Wahibatul Mas'ula (2018:7)

Dua kutipan di atas tergolong majas persamaan hal ditandai dengan kata **bak dan bagaikan**. Penulis menyamakan kilauan air dengan emas yang berkilau selanjutnya laut yang biru dengan bentangan kain.

Beragam bahasa beragam pula budayanya
Negeriku tercinta nan luas **bagai** samudera

Gracia Bonet Sianipar (2018:9)

Kutipan di atas tergolong majas persamaan. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata **bagai**. Penulis menyamakan negeri tercintanya yang luas dengan lautan samudera.

Dalam kumpulan puisi *Puisi di Atas Batik – Kumpulan Puisi Siswa Sekolah Menengah Petama Kepulauan Riau* terdapat 26 judul puisi yang menggunakan majas simile atau persamaan, yaitu: *Adat Resam Negeriku; Negeriku; Aku Anak Indonesia; Cinta Budaya Indonesia; Jeritan Rakyat; Indonesia Kita; Negeraku; Indahnya Nusantara Indonesiaku; Bisikan dan Harapan; Lestarikan Budaya Negeriku; Budaya Indonesia; Indonesiaku Kaya Budaya; Jiwa Dalam Negeri; Yang Hilang; Indonesia Tercinta; Budaya Jatio Diri Bangsa Indonesia; Indonesia; Negeriku Indonesia; Indonesiaku; Puisi di Atas Batik; Estetika Tanah Airku; Indahnya Nusantara Indonesiaku; Negeraku; Negeriku; Aku Cinta Indonesia; Jejak Anak Negeri Berbudaya; dan Padamu Negeriku*. (Sumber: Olahan data Primer)

B. Majas Personifikasi

Berdasarkan teori Manaf (2008:149) Personifikasi adalah majas yang memberikan sifat-sifat yang dimiliki manusia atau perilaku yang lazim dilakukan manusia kepada benda. Dengan kata lain memperlakukan benda-benda besifat dan berperilaku seperti manusia. Majas personifikasi pada kumpulan puisi *Puisi di Atas Batik – Kumpulan Puisi Siswa Sekolah Menengah Petama Kepulauan Riau* bertujuan untuk memperindah puisi dengan menggunakan kata-kata yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya melainkan dengan menggunakan sifat-sifat insani untuk benda atau kata yang bukan sifat yang dimilikinya.

Selemban cogan **membara dalam jiwaku**
Seutas **sejarah mengikat jantungku**

Anggini Satiti (2018:1)

Penggunaan majas personifikasi pada kutipan di atas ditandai dengan larik pada puisi **sejarah mengikat jantungku**. Mengikat adalah kata kerja yang biasanya digunakan oleh manusia bukannya sejarah atau masa lalu. Maka sejarah yang mengikat termasuk ke dalam majas personifikasi karena sejarah seolah-olah bisa mengikat seperti manusia.

Kain batik nan ayu

Parang barong terhias

Wajah selir mendayu

Terpampang elok si punya paras

Meutia Tahaniah Eryanto (2018:2)

Penggunaan majas personifikasi pada kutipan di atas ditandai dengan larik pada puisi **kain batik nan ayu**. Ayu adalah kata sifat yang biasanya digunakan oleh manusia untuk menggambarkan paras seorang wanita bukannya kain batik. Maka batik nan ayu termasuk ke dalam majas personifikasi karena batik seolah-olah ayu seperti manusia.

Dalam kumpulan puisi *Puisi di Atas Batik Kumpulan Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kepulauan Riau* terdapat 32 Judul puisi yang menggunakan majas personifikasi, yaitu: *Ranah Melayu; Si Parang Barong; Untuk Mu Negeri Tercinta; Adat Resam Negeriku; Jeritan Rakyat; Negeriku; Genggaman Impian Sang Masa Depan; Bisiskan dan Harapan; Sungguh Kaya Akan Budaya; Mempertahankan atau Menanti; Negeri Kebudayaanku; Kucinta Budaya Indonesia; Negeri Elok Rupawan; Lestarikan Budaya Negeriku; Negeriku Tercinta; Budaya Indonesia; Aku Cinta Indonesiaku; Aku Anak Bangsa Indonesia; Bunga Negara; Pesona Indonesia Ku; Untukmu Pertiwi, Segunung Cinta Tak Pernah Mati; Aku, Indonesia, dan Ragam Budaya; Aku Anak Indonesia Cinta Budaya Indonesia; Indonesiaku; Puisi di Atas Batik; Pesona Indonesia; Estetika Tanah Airku; Indahnya Nusantara Indonesiaku; Budaya Menangis; Negeraku; Aku Bangsa Negeriku; dan Padamu Negeriku* (Sumber: Olahan Data Primer).

C. Majas Hiperbola

Berdasarkan teori Manaf (2008:150) majas Hiperbol adalah majas yang mengandung pernyataan berlebihan dengan membesar-besarkan suatu unsur dari kenyataan yang sebenarnya. Majas hiperbol pada kumpulan puisi *Puisi di Atas Batik Kumpulan Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kepulauan Riau* bertujuan untuk melebih-lebihkan sesuatu hal untuk memperlihatkan apa yang ingin disampaikan pengarang sehingga lebih terlihat meyakinkan.

Dari sabang sampai merauke

Dari maluku hingga melayu

Beribu-ribu pulau

Beribu-ribu budaya

Syukur Prasetyo (2018:33)

Pada kutipan di atas tergolong majas hiperbol hal ini terlihat pada larik **beribu-ribu pulau, beribu-ribu budaya**. Pengarang menyampaikan kutipan tersebut secara berlebihan atau membesar-

besarkan sesuatu. *Beribu-ribu* merupakan keadaan yang bermaksud untuk menggambarkan banyaknya pulau dan budaya di Indonesia.

Air menjadi tempat tinggal
Berjuta makhluk berinsang

Basauli Hutagaol (2018:37)

Pada kutipan di atas tergolong majas hiperbol hal ini terlihat pada larik ***berjuta makhluk berinsang***. Pengarang menyampaikan kutipan tersebut secara berlebihan atau membesar-besarkan sesuatu. *Berjuta makhluk berinsang* merupakan keadaan yang bermaksud untuk menggambarkan banyaknya ikan di laut.

Dalam kumpulan puisi *Puisi di Atas Batik – Kumpulan Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kepulauan Riau* terdapat 34 judul puisi yang menggunakan majas hiperbola yaitu: *Genggaman Impian Sang Masa Depan; Negeriku Indonesia; Negaraku; Indahnya Nusantara Indonesiaku; Indonesiaku; Bisiskan dan Harapan; Sungguh Kaya Akan Budaya; Suara Indonesia; Apakah Mereka Melihat Ini; Negeri Elok Rupawan; Aku Cinta Budayaku; Cinta Budaya Menari; Negeriku Tercinta; Indonesiaku; Nusantara Khatulistiwa; Ragam Budaya Indonesia; Indonesiaku Kaya Budaya; Indonesia; Jiwa Dalam Negeri; Aku, Indonesia, dan Ragam Budaya; Indah Pertiwi; Indonesia; Puisi di Atas Batik; Indonesiaku; Mahakarya Indonesia; Aku Generasimu; Negaraku; Budayaku; Aku Cinta Tempat Kelahiranku; Bawang Garuda; Pesona Angklung; Aku Bangsa Negeriku; Pelangi di Kota Gurindam; dan Padamu Negeriku* (Sumber: Olahan Data Primer).

D. Majas Metafora

Berdasarkan teori Manaf (2008:149) majas metafora adalah majas perbandingan yang kata-kata pembandingnya tidak dicantumkan. Dua hal yang dibandingkan tidak dihubungkan dengan kata-kata pembanding atau kata-kata pengumpama. Majas metafora pada kumpulan puisi *Puisi di Atas Batik Kumpulan Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kepulauan Riau* bertujuan untuk menyampaikan maksud pengarang dengan memberikan perumpamaan dengan tidak mencantumkan pembandingnya. Majas metafora disampaikan dengan menggunakan kata-kata indah baik itu benda-benda hidup dan benda-benda mati.

Kini saatnya ***anak bangsa*** membalas budi
Membalas budi ***ibu pertiwi***

Imelda Ardian Putri (2018:8)

Kutipan di atas termasuk ke dalam majas metafora. Majas metafora di tandai dengan ***anak bangsa*** dan ***ibu pertiwi***. Anak bangsa bukan berarti yang lahir dari orang tua bernama bangsa, melainkan anak yang tercatat sebagai warga negara suatu bangsa. Sama halnya dengan ibu pertiwi. Bukan berarti ada seorang ibu bernama pertiwi, melainkan metafor untuk bangsa Indonesia.

Aku ***Anak Indonesia***
Budaya bangsa cinta tanah air

Siti Nurhafizah (2018:35)

Kutipan di atas termasuk ke dalam majas metafora. Majas metafora di tandai dengan ***Anak Indonesia***. Anak Indonesia bukan berarti anak yang lahir dari orang tua bernama Indonesia, melainkan anak yang tercatat sebagai warga negara Indonesia.

Dalam kumpulan puisi *Puisi di Atas Batik – Kumpulan Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kepulauan Riau* terdapat 52 Judul puisi yang menggunakan majas metafora, yaitu: *Ranah Melayu; Untuk Mu Negeri Tercinta; Negeriku; Aku Anak Indonesia, Cinta Budaya Indonesia; Genggaman Impian Sang Masa Depan; Indonesia Kita; Negeriku Indonesia; Aku Anak Indonesia Cinta Budaya Indoensia; Semangatku, Anak Pulau; Indonesiaku; Indonesiaku Budayaku; Bisikan dan Harapan; Sungguh Kaya Akan Budaya; Aku Anak Indonesia; Suara Indonesia; Negeri Kebudayaanku; Apakah Mereka Melihat Ini; Negeri Elok Rupawan; Cintai Alam Indonesia; Lestarikan Budaya Negeriku; Aku Cinta Budayaku; Indonesiaku; Aku Cinta Indonesiaku; Aku Anak Bangsa Indonesia; Kami Anak Indonesia; Mari Bangun Kembali Budaya Indonesia; Aku Anak Indonesia Cinta Kebudayaan; Ragam Budaya Indonesia; Indonesiaku Kaya Budaya; Budayaku Budayamu; Bunga Negara; Indonesia; Untukmu Pertiwi, Segunung Cinta Tak Pernah Mati; Aku Anak Indonesia, Cinta Budaya Indonesia; Indonesia Tercinta; Aku Anak Indonesia Cinta Budaya Indonesia; Mahakarya Indonesia; Aku generasimu; Estetika Tanah Airku; Lembaran Pusaka Baru Indonesia; Budaya Menangis; Negeraku; Budayaku; Negeriku; Aku Anak Indonesia; Aku Cinta Indonesia; Aku Cinta Tempat Kelahiranku; Bawang Garuda; Indonesia Tercinta; Indonesiaku; Akan Kuja ga Budaya Ini; dan Padamu Negeriku (Sumber: Olahan Data Primer)*

IV. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap penggunaan majas dalam kumpulan puisi *Puisi di Atas Batik Kumpulan Puisi Siswa Sekolah Menengah Pertama Kepulauan Riau* dapat disimpulkan bahwa:

1. Majas persamaan atau simile ditemukan didalam 26 judul puisi, yaitu: *Adat Resam Negeriku; Negeriku; Aku Anak Indonesia; Cinta Budaya Indonesia; Jeritan Rakyat; Indonesia Kita; Negeraku; Indahnya Nusantara Indonesiaku; Bisikan dan Harapan; Lestarikan Budaya Negeriku; Budaya Indonesia; Indonesiaku Kaya Budaya; Jiwa Dalam Negeri; Yang Hilang; Indonesia Tercinta; Budaya Jatio Diri Bangsa Indonesia; Indonesia; Negeriku Indonesia; Indonesiaku; Puisi di Atas Batik; Estetika Tanah Airku; Indahnya Nusantara Indonesiaku; Negeraku; Negeriku; Aku Cinta Indonesia; Jejak Anak Negeri Berbudaya; dan Padamu Negeriku.*
2. Majas personifikasi ditemukan di dalam 32 judul puisi, yaitu: *Ranah Melayu; Si Parang Barong; Untuk Mu Negeri Tercinta; Adat Resam Negeriku; Jeritan Rakyat; Negeriku; Genggaman Impian Sang Masa Depan; Bisikan dan Harapan; Sungguh Kaya Akan Budaya; Mempertahankan atau Menanti; Negeri Kebudayaanku; Kucinta Budaya Indonesia; Negeri Elok Rupawan; Lestarikan Budaya Negeriku; Negeriku Tercinta; Budaya Indonesia; Aku Cinta Indonesiaku; Aku Anak Bangsa Indonesia; Bunga Negara; Pesona Indonesia Ku; Untukmu Pertiwi, Segunung Cinta Tak Pernah Mati; Aku, Indonesia, dan Ragam Budaya; Aku Anak Indonesia Cinta Budaya Indonesia; Indonesiaku; Puisi di Atas Batik; Pesona Indonesia; Estetika Tanah Airku; Indahnya Nusantara Indonesiaku; Budaya Menangis; Negeraku; Aku Bangga Negeriku; dan Padamu Negeriku*
3. Majas hiperbola ditemukan di dalam 34 judul puisi, yaitu: *Genggaman Impian Sang Masa Depan; Negeriku Indonesia; Negeraku; Indahnya Nusantara Indonesiaku;*

Indonesiaku; Bisiskan dan Harapan; Sungguh Kaya Akan Budaya; Suara Indonesia; Apakah Mereka Melihat Ini; Negeri Elok Rupawan; Aku Cinta Budayaku; Cinta Budaya Menari; Negeriku Tercinta; Indonesiaku; Nusantara Khatulistiwa; Ragam Budaya Indonesia; Indonesiaku Kaya Budaya; Indonesia; Jiwa Dalam Negeri; Aku, Indonesia, dan Ragam Budaya; Indah Pertiwiku; Indonesia; Puisi di Atas Batik; Indonesiaku; Mahakarya Indonesia; Aku Generasimu; Negaraku; Budayaku; Aku Cinta Tempat Kelahiranku; Bawang Garuda; Pesona Angklung; Aku Bangga Negeriku; Pelangi di Kota Gurindam; dan Padamu Negeriku

4. Majas metafora ditemukan di dalam 52 judul puisi, yaitu: *Ranah Melayu; Untuk Mu Negeri Tercinta; Negeriku; Aku Anak Indonesia, Cinta Budaya Indonesia; Genggaman Impian Sang Masa Depan; Indonesia Kita; Negeriku Indonesia; Aku Anak Indonesia Cinta Budaya Indoensia; Semangatku, Anak Pulau; Indonesiaku; Indonesiaku Budayaku; Bisiskan dan Harapan; Sungguh Kaya Akan Budaya; Aku Anak Indonesia; Suara Indonesia; Negeri Kebudayaanku; Apakah Mereka Melihat Ini; Negeri Elok Rupawan; Cintai Alam Indonesia; Lestarkan Budaya Negeriku; Aku Cinta Budayaku; Indonesiaku; Aku Cinta Indonesiaku; Aku Anak Bangsa Indonesia; Kami Anak Indonesia; Mari Bangun Kembali Budaya Indonesia; Aku Anak Indonesia Cinta Kebudayaan; Ragam Budaya Indonesia; Indonesiaku Kaya Budaya; Budayaku Budayamu; Bunga Negara; Indonesia; Untukmu Pertiwi, Segunung Cinta Tak Pernah Mati; Aku Anak Indonesia, Cinta Budaya Indonesia; Indonesia Tercinta; Aku Anak Indonesia Cinta Budaya Indonesia; Mahakarya Indonesia; Aku generasimu; Estetika Tanah Airku; Lembaran Pusaka Baru Indonesia; Budaya Menangis; Negaraku; Budayaku; Negeriku; Aku Anak Indonesia; Aku Cinta Indonesia; Aku Cinta Tempat Kelahiranku; Bawang Garuda; Indonesia Tercinta; Indonesiaku; Akan Kujaga Budaya Ini; dan Padamu Negeriku.*
5. Puisi yang tidak menggunakan majas persamaan, personifikasi, hiperbola, dan metafora sebanyak 7 judul puisi yaitu; *Egrang, Saya Cinta Budaya Indonesia, Kebudayaan dan Keragaman, Cinta Negeriku dan Budaya Indonesia, Indonesiaku, Negeriku Indonesia, dan Cinta Budaya Indonesia.*

Bedasarkan simpulan di atas saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil penelitian hendaknya dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada bidang sastra khususnya majas dalam kumpulan puisi.
2. Untuk peneliti lain disarankan menghasilkan penelitian yang lebih baik dengan objek penelitian yang lain.
3. Hasil penelitian ini hendaknya bisa dijadikan bahan untuk guru Bahasa Indonesia dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menganalisis unsur puisi khususnya majas.

V. Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Arikunto, Suharsimi. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Atmazaki. 2008. *Analisis Sajak Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.

- Christian Adven Saputra. 2018. *Struktur Fisik dan Batin dalam Lirik Lagu Deadsquad*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Rafindo Persada.
- Hasanuddin WS. 2002. *Membaca dan Menulis Sajak*. Bandung: Angkasa.
- Jabrohim. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moeliono, Anton M, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. 2008. *Ketatabahasaan dan Kesusastraan Cermat Berbahasa Indonesia*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Heru & Sutardji. 2012 *Penulisan Sastra Kreatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik Teori dan Terapannya dalam Bahasa Indonesia*. Padang: Sukania Offset
- Moleong, Lexi. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda
- Nindri, Rani Fujiati. 2015. Majas Dalam Kumpulan Puisi *Setiap Baris Hujan* karya Isbedy Stiawan ZS. Skripsi STKIP PGRI Sumbar
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Puspita, Rezi Mega. 2015. Majas Dalam Kumpulan Puisi *Bantalku Ombak Selimutku Angin* karya D Zawawi Imron. (Skripsi) STKIP PGRI Sumbar
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: UGM Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Teori, Metode, Dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Suganda, Yobi. 2013. —Analisis Penggunaan Majas Dalam Antologi Cerpen *Jemari Laurinl*. (Skripsi). Padang: STKIP PGRI Sumbar
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2010. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*. Salatiga: Widya Sari Press Salatiga.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.